

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdiri Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin

Pada tanggal 22 September 1965, H. Zafry Zamzam sebagai rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan nomor: 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadikan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya masih bersifat swasta. Konsekuensinya, segala pengelolaan dan pembiayaannya harus ditangani sendiri (mandiri), agar roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dapat tetap berjalan maka dibentuk Badan Pembina yang diharapkan mampu memback-up roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Tercatat sebagai pengurus Badan Pembina saat itu adalah bapak Walikotamadya Banjarmasin (H. Hanafiah), Tajuddin Noor, H. Makki, dan Husein Razak (ketiganya adalah pengusaha).

Upaya agar Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya dapat menjadi negeri terus dilakukan. Pertama, dikirim utusan ke Jakarta saat itu yaitu Amberi Pane,

BA dan Mansyah. Utusan kedua adalah Muhammad Ramli, BA. Berkat usaha tersebut akhirnya pada bulan Juli 1967 (21 bulan setelah didirikan), Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Pada tanggal 1 Agustus 1971, Rektor IAIN Antasari sekaligus pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah (H. Zafry Zamzam) menunjuk Drs. M. Asy'ari menggantikan dirinya sebagai Pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan demikian, saat itu Drs. M. Asy'ari menjadi Pjs. Dekan sekaligus menjadi Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Saat Fakultas Tarbiyah Banjarmasin baru didirikan, perkuliahan dilaksanakan dengan meminjam Gedung Balai Wartawan (sekarang Wisma Batang Batulis, Gedung Balai Wartawan sendiri sekarang pindah ke jalan H. Musyaffa, SH) yang berlokasi di jalan Sudirman, dan tahun 1966 tidak lama setelah peristiwa G.30.S/PKI, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin pindah ke jalan Veteran bersamaan dengan Kantor Pusat IAIN Antasari dan Fakultas Syari'ah, menempati sebagian gedung Sekolah Tionghoa/ WNA RRC yang telah diambil alih oleh penguasa daerah Kalimantan Selatan saat itu.

Pada pelita I tahun 1969/1970 dan 1970/1971, IAIN Antasari membangun satu unit gedung kuliah bertingkat dua seluas 1.480 m² yang terdiri dari 12 ruang/local. Bangunan tersebut terletak di jalan Ahmad Yani km.4,5 Banjarmasin, di atas areal tanah seluas 10 hektar yang diperoleh bantuan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan. Tahun 1971, dibangun pula unit gedung untuk perkantoran seluas 500 m² dengan 6 buah ruang. Tidak berselang lama setelah gedung perkantoran tersebut selesai dibangun, maka pada hari Kamis 30 Maret 1972, kantor pusat IAIN Antasari beserta Fakultasnya – begitu pula Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, juga sebagian perkuliahan dipindahkan dari jalan Veteran ke jalan Ahmad Yani Km.4,5 Banjarmasin.

Adapun keadaan gedung Fakultas Tarbiyah di daerah-daerah pada permulaan berdirinya tidak jauh berbeda dengan keadaan di Banjarmasin. Pada mulanya mempergunakan tempat yang dipinjam dari pemerintah daerah atau sekolah Swasta setempat.

Seiring berkembangnya jumlah mahasiswa dan bertambahnya beberapa jurusan dan program studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, keadaan gedung dan fasilitas Fakultas Tarbiyah juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hingga sejak tahun 2005, Fakultas Tarbiyah sudah mempunyai gedung perkantoran tersendiri dengan ruangnya masing-masing yang cukup representatif. Khusus pada perkantoran Fakultas Tarbiyah terdapat beberapa ruangan tersendiri masing-masing untuk Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan III, dan Kabag TU. Disamping itu juga, terdapat ruangan untuk Jurusan PAI, Jurusan PBA, Jurusan PBI, Jurusan PMTK,

Jurusan KI, Program D.3 Perpustakaan, Micro Teaching, Subbag Umum, Subbag Mikwa, dan Subbag Keuangan serta ruang Dosen.

Selain Perpustakaan Pusat IAIN Antasari, Fakultas Tarbiyah juga memiliki Perpustakaan sendiri (135 m²) untuk melayani Mahasiswanya. Koleksi buku Perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang tersedia saat ini berjumlah 5.241 dengan 2.669 judul buku. Selanjutnya, Fakultas Tarbiyah juga menyediakan khusus untuk laboratorium computer dan laboratorium bahasa yang berada pada gedung perkantoran Fakultas Tarbiyah.

Begitu pula dengan keberadaan Lembaga non structural pada Fakultas Tarbiyah seperti Pusjibang PI, LP3FT, BLBK, LKK, dan jurnal Fikrah, masing-masing sudah mempunyai ruangan masing-masing beserta perangkat sarana dan prasarananya.

Adapun mengenai ruangan perkuliahan, sampai saat ini Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari mempunyai ruang kuliah sebanyak 33 buah yang dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran, seperti: *projector*, *sound system*, dan lain-lain. Fakultas Tarbiyah juga sudah ditunjang dengan website. www.tarbiyah.iain-antasari.ac.id disamping website dari IAIN Antasari yang mengakses informasi perkembangan Fakultas Tarbiyah. Dan terdapat link langsung dengan blog Dosen yang berisikan dengan artikel dan bahan ajar perkuliahan, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi mata kuliah yang diprogramkan.

2. Perkembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Ketika Fakultas Tarbiyah berdiri di Banjarmasin, jurusan yang pertama kali dibuka adalah jurusan Pendidikan Agama (PA), yang saat itu Mahasiswanya berjumlah 51 orang, yaitu pada Tahun 1967 berdasarkan SK Menteri Agama RI No.81 Tahun 1967.

Pendidikan Bahasa Arab (PBA) kemudian dibuka pada Tahun 1975, disusul dengan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) pada Tahun 1984, dan Tadris Matematika pada Tahun 1999, juga Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan serta Informasi Islam pada Tahun 2000.

Tahun berikutnya, jurusan yang dibuka adalah Jurusan Kependidikan Islam (KI), pada Tahun 2004 menambah program studinya dengan program studi Bimbingan dan Konseling (BKI). Kemudian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI) dibuka pada Tahun 2007 dan Pendidikan Raudatul Athfal (PGRA) dibuka pada Tahun 2014. Terakhir pada Tahun 2017 lalu, kembali ditambahkan program studi baru yaitu Tadris Biologi Kimia, dan Fisika.

3. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang Islami, unggul dan kompetitif.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang Islami, professional, unggul dan kompetitif.
- 2) Melakukan pengkajian dan pengembangan teori-teori, konsep-konsep dan praktik dalam bidang kependidikan Islami, tekstual dan kontekstual.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian.
- 4) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan *stakeholder* dalam aspek konsep, teori dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi kependidikan Islam.
- 5) Memberikan keteladanan bagi masyarakat dan dunia professional yang didasarkan atas nilai-nilai kebangsaan.

4. Keadaan Umum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menawarkan program di bidang kependidikan dan keguruan, Fakultas tarbiyah ini dipimpin oleh Dekan yang bernama Prof. Dr. Hj. Juairiah, M.Pd. Sejarah awal bermula ketika UIN Antasari masih bernama IAIN Antasari, Fakultas Tarbiyah berkedudukan di Kota Barabai, akan tetapi sejak tahun 1965 Fakultas Tarbiyah dipindahkan ke ibukota Banjarmasin dengan dikeluarkannya keputusan rektor NO. 14/br/iv/1965.1

1. IAIN Antasari, *50 Tahun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*. (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015), h.3.

Pada saat ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 12 Program Studi untuk jenjang S-1 yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Biologi, Prodi Pendidikan Fisika, Prodi Pendidikan Kimia, Prodi Bimbingan Konseling Kependidikan Islam, Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Pendidikan Guru Raudatul Athfal dan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Seiring dengan terus bertambahnya jumlah Mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, maka sarana dan prasarana terus ditambah setiap tahunnya. Khusus pada kantor Dekan terdapat beberapa ruangan tersendiri, yaitu ruang untuk Dekan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, dan Kabag TU. Selain itu juga, tersedia ruangan untuk masing-masing prodi, Pengelola PPL, Micro Teaching, Subbag Umum, Subbag Mikwa, Subbag Keuangan dan Kepegawaian, Ruang Rapat, Ruang Dosen, Pusjibang PI, LP3FT, BLBK, LKK, PSG, dan untuk Kualifikasi Guru baik jalur regular maupun jalur Dual Mode Sistem.²

Untuk mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, maka Fakultas Tarbiyah dan Kehuruan menyediakan perpustakaan khusus dengan koleksi buku kependidikan dan keguruan yang lengkap yaitu sekitar 180.589 buah. Fasilitas penunjang perpustakaan lainnya seperti meja baca, rak bahan pustaka, komputer, AC, kipas angin, lemari tas, internet, dan lain-lain.³

² *Ibid*, h.8.

Keadaan gedung dan ruang kelas yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga dalam kondisi baik dan nyaman untuk proses perkuliahan. Hingga saat ini ruangan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 59 buah yang dilengkapi AC, proyektor, kipas angin, *sound system*, bangku kuliah, dan lain-lain.

5. Sarana dan Prasarana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Fakultas Tarbiyah UIN Antasari dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana akademik dan keagamaan. Sarana penunjang tersebut antara lain:

- a. Gedung perkantoran
- b. Ruang kuliah 59 buah dan dilengkapi dengan *projector*.
- c. Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah
- d. Laboratorium Bahasa
- e. Laboratorium Matematika
- f. Laboratorium Micro Teaching
- g. Laboratorium PAI (LKK)
- h. Pusat Keterampilan dan Komputer
- i. Internet *Hotspot*
- j. Warung Internet
- k. Gedung Asrama Mahasiswa
- l. Gedung pertemuan
- m. Kantin
- n. *Student Center*

o. Masjid Kampus

6. Dosen dan Tenaga Administrasi

a. Dosen

Dosen atau tenaga pendidik adalah sesuatu yang sangat vital dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga harus memberi perhatian khusus. Sejak berdirinya, keadaan tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah sangat terbatas, sehingga terbatasnya proses pembelajaran di kampus. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, maka fakultas Tarbiyah dan Keguruan terus menerus mengalami kemajuan dengan masuknya dosen-dosen baru yang lulusan dari Fakultas Tarbiyah di Malang, Yogyakarta, Banjarmasin, dan bahkan ada yang lulusan dari luar negeri.⁴

Berikut Dosen Tetap PNS di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan:

Tabel IV. I
Daftar Nama Dosen Tetap PNS di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Prof. Dr. H. Juairiah, M. Pd	196001061986032004	IV/d	Dekan
2	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag	197510232006041003	III/d	Wk. Dekan I
3	Dr. Hasni Noor, M.Ag	197203302005011003	III/d	Wk. Dekan II
4	Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag	196406101994031004	IV/a	Wk. Dekan III
5	H. Surawardi, S. Ag, M. Ag	196801021998032002	IV/a	Kajur PAI
6	Hasbullah, S. Ag, MHI	197712242003121002	III/d	Kajur PBA
7	Hj. Nani Hizriani, S. Pd, MA	197711272003122001	III/d	Kajur PBI
8	Analisa Fitria, S.Pd., M.Si.	198103292006042017	III/c	Kajur PMTK
9	Dr. Hj. Suraijjah, M. Pd	196702181994032001	IV/a	Kajur MPI
10	Haris Fadillah, S.Pd, M.Pd	196802031995031002	III/d	Kajur BKPI
11	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd	196912011994032005	IV/a	Kajur PGMI
12	Dra. Hj. Ikta Yarliani, M.Pd.	196710131995032001	III/d	Kajur. PIAUD

⁴ *Ibid*, h.11-12.

13	Dr. Hamidi Ilhami, M. Ag	197302192001121002	IV/a	Kajur IPII
14	M. Amin Paris, S.Pd, M.Si	198105142009121006	III/c	Kajur T. Kimia
15	Hasby Assidiqi, S.Pd, M.Si	198210192009121004	III/d	Kajur T. Fisika
16	Khairunnisa, S.Pd, M.Pd	198205052009122003	III/c	Kajur T. Biologi
17	Muhammad Adli Nurul Ihsan, S.Pd.I, M.Pd.I	201703085	III/b	Sekjur PAI
18	Dr. Taufiqurrahman, S.Ag, M.Ed	197409201999031004	III/d	Sekjur PBA
19	Puji Sri Rahayu, MA	197701182008012013	III/d	Sekjur TBI
20	Rahmawati, M.Pd.Si	198211082011012008	III/c	Sekjur PMTK
21	Nauriatul Muharramah, S.E.I, M.Pd.I		III/b	Sekjur MPI
22	Nurul Rahmi, M.Pd	198806272015032005	III/c	Sekjur BKPI
23	Khairunnisa, M.Pd.I	198604262015032004	III/c	Sekjur PGMI
24	Hardiyanti Pratiwi, S.Pd.I, M.Pd	201701002	III/b	Sekjur PIAUD
25	Dr. Hajiannor, M.Ag	197208192005011012	III/d	Sekjur IPII
26	Ardian Trio Wicaksono, S.Si, S.Pd, M.Pd	201701029	III/b	Sekjur T. Kimia
27	Ita, S.Pd, M.Pd	201701020	III/b	Sekjur T. Biologi
28	Fitri Nur Hikmah, M.Pd., Si	201703091	III/b	Sekjur T. Fisika
29	Prof. Dr.H.A. Fahmi Arief, MA	195305131980031003	IV/e	Guru Besar
30	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA	195005251979021001	IV/e	Guru Besar
31	Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda ,M.Ag	195806211986031001	IV/d	Guru Besar
32	Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni,M.Ag	196211121989031004	IV/d	Guru Besar
33	Prof. Dr. H. Ridhahani Fidzi, M. Pd	195510301983031002	IV/c	Guru Besar
34	Drs. H. Alfian Khairani, M.Pd.I	195603171986031003	IV/c	Lektor Kepala
35	Dr. H. Husnul Yaqin, M.Ed	196603311990011003	IV/c	Lektor Kepala
36	Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag	196108151990021001	IV/c	Lektor Kepala
37	Drs. Taufiqurrahman, M. Pd	195408271984021001	IV/b	Lektor Kepala
38	Dra. Hj. Rusdiana, M. Ag	196411221991032002	IV/c	Lektor Kepala
39	Dra. Hj. Mudhi'ah, M. Ag	196510301991032005	IV/b	Lektor Kepala
40	Dr. H. Tarwilah, M. Ag	196812111993032002	IV/b	Lektor Kepala
41	Drs. Muhrin, M.Fil.I	196005181991031002	IV/b	Asisten Ahli
42	Dr. M. Ramli. AR, M.Pd	196604011992031005	IV/b	Lektor Kepala
43	Dr. H. Ahmadi H. Syukran, MM	196010111989031001	IV/b	Lektor
44	Dr. Hj.Sessy Rewetty Rivilla, M.MPd.	195710311980032004	IV/a	Lektor
45	Drs. H. Syarifuddin Sy,M.Ag	195610051985031005	IV/a	Lektor Kepala
46	Drs. H. Haderani, M.Pd.I	195706151985031003	IV/a	Lektor Kepala

47	Drs. H. Hasbullah, M. Si	196703041991031005	IV/a	Lektor Kepala
48	Dr. Saifuddin Ahmad Husin, MA	196305301990021001	IV/b	Lektor Kepala
49	Drs. Abdul Hayat, M.Pd.	196602251993031003	IV/a	Lektor Kepala
50	Dra. Rusdiana Husaini, M.Ag	196904211994032004	IV/a	Lektor Kepala
51	Dr. H. Hamdan, M. Pd	196604051993031005	IV/a	Lektor Kepala
52	Drs. Emroni, M. Ag	196712271994031005	IV/a	Lektor Kepala
53	Dr. H. Abdul Basir, M. Ag.	196810041995031003	IV/a	Lektor Kepala
54	Dr. Hj. Salamah, M.Pd	196809151994032002	IV/a	Lektor Kepala
55	Dra. Hj. Masyithah, M.Ag	196012121987032005	IV/a	Lektor Kepala
56	Dr. Wahyuddin, M.Si	196303121990021002	IV/a	Lektor Kepala
57	Drs. Abu Kasim, M. Ag	196206261991031003	IV/a	Lektor Kepala
58	H. Muhniansyah,S.Pd, M.Pd	196601071989021001	IV/a	Lektor
59	Drs. Muhammad Yuseran, M. Pd.	196902211994031002	IV/a	Lektor Kepala
60	Drs. Murdan, M. Ag	196603041993031004	IV/a	Lektor Kepala
61	Dra. Hj. Wardah Hayati, MA	196705071994032003	IV/a	Lektor Kepala
62	Norlaila, M.Ag, M.Pd	197109171998032002	IV/a	Lektor Kepala
63	Muhdi, M. Ag	197008022005011007	IV/a	Lektor Kepala
64	Dr. Muhammad Nur Effendi, S.Ag, SS, M.Pd.I	196803041998031004	III/d	Lektor
65	Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd	196907301995031001	IV/b	Lektor Kepala
66	Dr. Yahya Mof, M. Pd	196209191991031001	IV/a	Lektor Kepala
67	Drs. Saadillah, M. Pd	196405201992031006	IV/a	Lektor Kepala
68	Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd	196512141992032002	IV/a	Lektor Kepala
69	H. Samsuni, S.Sos, M.AP	196004211989121001	IV/a	Asisten Ahli
70	Dr. H. Suriagiri, M. Pd.	196311091991031002	IV/a	Lektor Kepala
71	Dra. Rusdiah, M.Pd.I	196709111994032003	IV/a	Lektor Kepala
72	Dr. Ahmad Muradi, M. Ag	197808082005011006	IV/a	Lektor Kepala
73	Dr. M. Noor Fuady, M. Ag	197406072005011007	IV/a	Lektor Kepala
74	Dra. Hj. Shapiah, M.Pd.I	196502191992032002	IV/a	Lektor Kepala
75	Dr. Hj. Mila Hasanah, M. Ag	197205112005012006	IV/a	Lektor Kepala
76	Drs. Abdul Manaf, M. Pd.	195704061981021002	III/d	Lektor
77	Drs. H. Sarkati, M. Ag	195807011987031001	III/d	Lektor
78	Dra. Mariani, M.Pd.I.	196002021987032001	III/d	Lektor
79	Dr. Dina Hermina, M. Pd	196802091995032002	III/d	Lektor
80	Drs. H. Samdani, M.Fil.I	196905031997031002	III/d	Lektor
81	Dr. Ahmad Juhaidi,S.Ag, M.Pd.I	197602181997031001	III/d	Lektor
82	Muh. Nadir, S.Ag, M.Pd.I	197709172008011006	III/c	Lektor
83	Dra. Inna Muthmainnah, MA, Ph.D	196910241995032003	III/d	Lektor
84	Nuryadin, M.Ag	197504072005011008	III/d	Lektor

85	Drs. Mujiansyah, M.Pd	197008151997031003	III/d	Pegawai Tugas Belajar
86	Siti Muflichah, M.Ag	197408201999032001	III/d	Pegawai Tugas Belajar
87	Dr. Muhamad Sabirin, S. Pd, M. Si	197604102000031001	III/d	Lektor
88	Jamal Syarif, M.Ag	197607242001121002	III/d	Pegawai Tugas Belajar
89	Dr. H. Asikin Nor, M.Ag	197207182001121002	III/d	Lektor
90	Siti Shalihah, S. Pd, MS	197504112000032002	III/d	Lektor
91	Dr. Ahmad Salabi, M.Pd	197212112008011009	III/d	Lektor
92	Muhammad Iqbal, S.Th.I, M.S.I	197709062008011011	III/d	Pegawai Tugas Belajar
93	Nurlaila Kadariyah, S.Ag., M.Pd.	197011181996032001	III/d	Lektor
94	Raihanah, S. Pd.I, M.Ag	197906202006042004	III/d	Lektor
95	Dr. Ani Cahyadi, S. Ag, M.Pd	197608302006041002	III/c	Lektor
96	Dra. Andi Irlina, M.Hum	196901122003122004	III/c	Lektor
97	Dr. Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag	197205092006042001	III/c	Lektor
98	Dr. Humaidy, M.Ag	196010201997031001	III/c	Lektor
99	Rif'an Syafruddin, Lc, M.Ag	197207222006041006	III/c	Lektor
100	Raida Asfihana, M.Pd.	198311302006042003	III/c	Lektor
101	Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Fil.I	196704031993031006	III/c	Lektor
102	Hj. Isnay Lellya, S. Ag, M.Ag	197202171997032002	III/c	Lektor
103	Drs. Akhmad Dairobi	196502061994031002	III/c	Lektor
104	Rusnadi, S.Pd.I, M.Pd.I, MA	197712122003121002	III/d	Lektor
105	Dr. Ridha Fadillah, S.Pd, M.Ed	197411082005011006	III/d	Lektor
106	Rahmila Murtiana, SS, MA	197107302005012004	III/d	Lektor
107	Dr. Faisal Mubarak, Lc, MA	198007062009011016	IV/a	Lektor Kepala
108	Fahmi, Lc, MA	197312092009011005	III/d	Pegawai Tugas Belajar
109	Dr. M. Daud Yahya, S.Ag, M. Ag	197312102003121001	III/d	Lektor Kepala
110	Dr. Fahmi Riady, S.Th.I, M.S.I	197702232008011005	III/d	Lektor
111	Hj. Noor Maulidiyah Bt Jailani Abin Dulah, MA	197803042008012021	III/d	Lektor
112	Rahmat Shodiqin, S.S., M.Pd.I.	197711222003121004	III/d	Pegawai Tugas Belajar
113	H. Muhammad Syamsudin Noor, MA	197807242008011012	III/c	Lektor
114	Tamjidnor, S.Ag, M.Pd.I	196903282006041007	III/c	Lektor
115	Noor Alfulaila, S.Pd.I, M.Pd	198309022009122005	III/c	Pegawai Tugas Belajar
116	Syarifah Salmah, M.Pd.I	198403212011012013	III/c	Lektor
117	Dr. Ridha Darmawaty, M.Pd	198312262011012008	III/c	Lektor

118	Seri Ningsih, M.Pd	198406042011012009	III/c	Pegawai Tugas Belajar
119	Arif Rahman Hakim, M.Pd	198311172011011006	III/c	Lektor
120	Lathifaturrahmah, M.Si	198403132011012004	III/c	Lektor
121	Fathullah Munadi, S.Ag, MA	197702062006041003	III/b	Asisten Ahli
122	Mahmudah, M.Pd.I	198708212015032004	III/c	Lektor
123	Waluyo Satrio Adji, S.Pd, M.Pd.I	198712142015031003	III/b	Lektor
124	Afifah Linda Sari, SS, M.Pd	198711102015032004	III/c	Lektor
125	Mufida Istati, M.Pd	198907212015032002	III/c	Lektor
126	Musyarrarah, M.Pd.I	198901032015032001	III/b	Asisten Ahli
127	Helma Nuraini, S.Psi, M.Pd	197606302006042001	III/b	Asisten Ahli
128	Nur Alfa Rahmah, SS, M.Pd	198807292015032005	III/c	Lektor
129	Makherus Sholeh, M.Pd.I	198808182015031006	III/c	Lektor
130	Febrianawati Yusup, M.Pd	199002042018012002	III/b	Cados
131	Lutfiyanti Fitriah, M.Pd	199004212018012003	III/b	Cados
132	Irma Rahmawati, M.Pd	199210232018012001	III/b	Cados
133	Khairiatul Muna, M.Pd	199112072018012002	III/b	Cados
134	Siska Oktapianti, M.Sc	198707272018012001	III/b	Cados
135	Istiqamah, M.Pd	199104212018012001	III/b	Cados
136	Dr. Fatwiah Noor, M.Pd	198506242019032000	III/c	Lektor
137	Dr. Riinawati, M.Pd	198605032019032000	III/c	Lektor
138	Dr. Adi Ansari, M.Pd.I	198702012019031000	III/c	Lektor
139	Rinda Azmi Saputri, M.Pd	199302122019032000	III/b	Asisten Ahli
140	Siti Wahdah, S.IP, M.IP	198708102019032010	III/a	Asisten Ahli
141	Juairiah, S.Pd.I, M.Hum	198406082019082001	III/b	Asisten Ahli
142	Ana Rizka Mashud, M. IP	198704102019082001	III/b	Asisten Ahli

Sumber: Mikwa Bagian Umum Fakultas Tarbiyah UIN Antasari

Selanjutnya adalah dosen tetap non PNS yang mengajar di Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan:

Tabel IV. II
Daftar Nama Dosen Tetap Non PNS Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

No	Nama	NIP
1	M. Kamil Ramma Oensyar, S.Pd.I, M.Pd	201701041
2	Mukhlis Anshari, S.Hum, M.Pd	201701040
3	Hidayah Nor, S.Pd, M.Pd	201701017
4	Sovia Rahmaniah, S.Pd, M.Pd	201702018
5	Agustina Ambar Pertiwi, S.Pd, M.Pd	201702021

6	Nurul Himmah, S.Pd, M.Pd	201702023
7	Nida Humaida, S.Si, M.Si	201702024
8	Eko Wahyu Nur Sufianto, S.Pd, M.Pd	201701035
9	Wiwik Agustinaningsih, S.Pd, M.Pd	201702034
10	Betti Ses Eka Polonia, S.Pd, M.Pd	201702033
11	Ratna Kartika Irawati, S.Pd, M.Pd	201701027
12	Iqbal Haitami, ST, M.Eng	201702028
13	Trining Puji Astutik, S.Si, S.Pd, M.Pd	201701030
14	Murniningsih, S.Pd.Si, M.Pd	201701025
15	Yusran Fauzi, S.Pd.I, M.Pd	201701016
16	Nina Nurmasari, S.Pd, M.Pd	201702015
17	Muqarramah, S.Pd, M.Pd.I	201701008
18	Noor Hidayati, S.Pd, M.Pd	201702010
19	Hafiz Mubarak, S.Th.I, M.Pd.I	201701011
20	Mursalin, S.Pd, M.Pd	201702009
21	Dyah Indraswati, S.Pd, M.Pd	201702007
22	Nor Izatil Hasanah, S.Pd, M.Pd	201701001
23	Hardiyanti Pratiwi, S.Pd.I, M.Pd	201701002
24	Dyah Ageng Pramesty Koenarso, S.Pd, M.Pd	201702003
25	Murniyanti Ismail, S.Pd, M.Pd	201701004
26	Muhammad Abdan Syakura, S.Pd.I, M.Pd.I	201702005
27	Miftahul Aula Sa'adah, S.Psi, M.Psi, Psikolog	201702042
28	Najminnur Hasanatun Nida, S.Pd.I, M.Pd.I	201701046
29	Widiya Aris Radiani, S.Psi, M.Psi, Psikolog	201702045
30	Willy Ramadan, S.Pd, M.S.I	201701043
31	Moh. Iqbal Assyauqi, S.Pd.I, M.Pd	201701037
32	Yokke Andini, SS, M.Pd	201701038
33	Fajrianor, S.Pd, M.Pd	
34	Ahmad Arifin, S.Pd.I, M.Pd	
35	Sari Indriyani, S.Pd, M.Pd	
36	Meyninda Destiara, S.Pd, M.Pd	
37	Najimatul Ilmiyah, S.Pd, M.Pd	
38	Sitti Rahmasari, S.Pd, M.Pd	
39	Suryandari, S.Pd, M.Pd	
40	Amalia Cahyarini, S.Pd, M.Pd	
41	Helda Rahmawati, S.Si, M.Pd	
42	Huriyah, S.Pd, M.Pd	

43	Muhammad Adli Nurul Ihsan, S.Pd.I, M.Pd.I	
44	Istiqamah, S.Pd.I, M.Pd.I	
45	Aspiya Aziza, S.Pd, M.Pd	
46	Rizki Noor Haida, S.Psi, M.Pd	
47	Ika Irayana, S.Pd.I, M.Pd	
48	Noor Hasanah, S.Pd.I, MA	
49	Husaini, S.Pd.I, M.Pd.I	
50	Muhammad Ridha, S.Pd, M.Pd	

Sumber: Mikwa Bagian Umum Fakultas Tarbiyah UIN Antasari

Pada tahun 2005 jumlah dosen tetap yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hanya berjumlah 93 orang, akan tetapi pada tahun 2015 jumlahnya meningkat menjadi 127 orang. Sedangkan pada tahun 2019 menjadi 192 orang terdiri dari dosen tetap PNS dan dosen tetap Non PNS.

b. Tenaga Administrasi dan Tenaga Administrasi Honorer Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari:

Adapun nama-nama kepala bagian dari tenaga administrasi, yaitu:

Tabel IV. III
Daftar Nama Kepala Bagian Tenaga Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan
1	Drs. Fajar Sidiq	196703041993031001	IV/b	Kabag. TU
2	Istiyanita Rachman, SE	198012172005012008	III/d	Kasubbag. Adm. Umum & Kepeg
3	H. Khazmie, S.Sos.	197407301994021002	III/d	Kasubbag. Mikwa & Alumni
4	Sri Yuliana, S.Sos	197408011994032002	III/d	Kasubbag. Perenc & Keu.
5	Danti, S.AP	198002142009011010	III/a	Pengadministrasi (MIKWA)
6	Meliani, SE	198310092009122002	III/c	Bendahara Pengeluaran Pembantu (KEUANGAN)
7	Hasbullah, S.Th.I	197810122003121003	III/b	Verifikator Keuangan (KEUANGAN)
8	Yuliansyah	197807042007011015	II/b	Pengadministrasi (LOBI BAWAH)

9	Fahruzzaini, M.Ap	197412152006041021	III/b	Pengelola Administrasi Alumni (MIKWA)
10	Dr. Ahmad Syawqi, S.Ag, S.IP, M.Pd.I	197601122002121003	IV/a	Pustakawan Madya (PERPUSTAKAAN FTK)

Sumber: Mikwa Bagian Umum Fakultas Tarbiyah UIN Antasari

Berikut adalah dosen Pramubakti/ Honorer di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan:

Tabel IV. IV
Daftar Nama Dosen Pramubakti/ Honorer Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

No	Nama	Jabatan
1	Hayatullah Khomeni	Pramubakti Pelayanan Umum
2	Rajidin	Pramubakti Pelayanan Umum
3	Sarifullah	Pramubakti Pelayanan Umum
4	Ahmad Fuadi, S.Pd	Pramubakti Tenaga Kependidikan
5	Ahmad Hidayat, S.Pd	Pramubakti Tenaga Kependidikan
6	Baidah, SE.I, ME	Pramubakti Tenaga Kependidikan
7	Ermalianti, S.Pd.I, M.Pd	Pramubakti Tenaga Kependidikan
8	Hj. Fauziah	Pramubakti Tenaga Kependidikan
9	Kartini, S.Pd.I, M.Pd	Pramubakti Tenaga Kependidikan
10	Maulida Rezkia, S.Pd	Pramubakti Tenaga Kependidikan
11	Munawar Sadali, SH.I, M.Pd.I	Pramubakti Tenaga Kependidikan
12	Muhammad Wahyuzi, S.Ag	Pramubakti Tenaga Kependidikan
13	Fadliyannor, S.Pd.I, M.Pd.I	Pramubakti Tenaga Kependidikan
14	Saidil Imani, S.Pd.I, M.Pd	Pramubakti Tenaga Kependidikan

Sumber: Mikwa Bagian Umum Fakultas Tarbiyah UIN Antasari

7. Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Adapun jumlah pendaftar pada Fakultas Tarbiyah berbanding yang diterima:

Tabel IV. V
Jumlah Pendaftar Mahasiswa Yang Diterima Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

FAKULTAS	FAK/PRODI	MAHASISWA BARU			
		KUOTA	PEMINAT	LULUS	DAFTAR ULANG
TARBIYAH DAN KEGURUAN	S1 - Pendidikan Agama Islam	232	2649	232	201
	S1 - Pendidikan Bahasa Arab	158	646	158	112
	S1 - Tadris Bahasa Inggris	178	1044	178	119
	S1 - Pendidikan Matematika	115	600	115	82
	S1 - Prodi Manajemen Pendidikan Islam	126	1030	126	81
	S1 - Prodi Bimbingan Konseling Islam	126	649	126	74
	S1 - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	189	1397	189	139
	S1 - Pendidikan Islam Anak Usia Dini	116	507	116	72
	S1 - Tadris Kimia	68	175	48	21
	S1 - Tadris Fisika	54	149	39	19
	S1 - Tadris Biologi	73	393	73	39
	S1 - Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam	101	554	101	71
Total F. Tarbiyah dan Keguruan		1536	9793	1501	1030

Sumber: Mikwa Fakultas Tarbiyah UIN Antasari

Mahasiswa yang berprestasi mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan beasiswa sebagai berikut:

- a. Bank Indonesia
- b. Bank Pembangunan Daerah
- c. Dirjen Dikti Depag, *Supersemar*
- d. Yayasan Hasan Basri
- e. Beasiswa sebesar Rp. 1.200.000 selama setahun bagi Mahasiswa baru PSB sebanyak 10 orang
- f. UMCMB sebanyak 25 orang untuk prodi MPI dan BKI
- g. Bebas SPP bagi hafizh al-quran (jumlah semester yang dibebaskan SPP nya tergantung dengan jumlah juz al-quran yang dihafal)
- h. Bebas SPP bagi Mahasiswa berprestasi (teladan)

Adapun jumlah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin semester ganjil tahun akademik 2018-2019 tercatat 1030 orang mahasiswa dengan rincian tertera di tabel berikut:

Tabel IV. VI
Data Mahasiswa Baru Semester Ganjil Tahun Akademik 2018-2019
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

No.	Jurusan/Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	S-1 Pendidikan Agama Islam	201
2	S-1 Pendidikan Bahasa Arab	112
3	S-1 Tadris Bahasa Inggris	119
4	S-1 Pendidikan Matematika	82
5	S-1 Prodi Manajemen Pendidikan Islam	81
6	S-1 Prodi Bimbingan Konseling Islam	74
7	S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	139
8	S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini	72
9	S-1 Tadris Kimia	21
10	S-1 Tadris Fisika	19

11	S-1 Tadris Biologi	39
12	S-1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam	71
Total		1030

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis diskripsikan dengan cara diskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari tanggal 22 Juli 2019 – 22 September 2019 di Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin. Data tentang fenomena gaya berusana muslimah milenial mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang mana menjadi subjek penelitiannya adalah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2015 UIN Antasari Banjarmasin. Berikut daftar mahasiswi tersebut:

Tabel IV. VII
Mahasiswi Yang Menjadi Subjek Penelitian

No	Nama	Jurusan
1.	DN	Pendidikan Agama Islam
2.	IBL	Pendidikan Bahasa Inggris
3.	NH	Pendidikan Agama Islam
4.	SA	Pendidikan Agama Islam
5.	YR	Pendidikan Bahasa Inggris
6.	H	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

7.	Z	Pendidikan Bahasa Inggris
8.	DSH	Pendidikan Agama Islam
9.	NHS	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
10.	GNM	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
11.	SA	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
12.	MD	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
13.	AW	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
14.	SA	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
15.	E	Pendidikan Matematika
16.	NH	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, wawancara dilakukan secara terpisah kepada 16 mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Sebelum melakukan wawancara, penulis menghubungi subjek terlebih dahulu untuk menentukan tempat pertemuan dan mengadakan wawancara di tempat yang tenang, hal ini dilakukan agar mahasiswi yang penulis wawancarai dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan fokus dan penuh konsentrasi, serta tidak ada teman-teman dari mahasiswi yang bersangkutan dalam mempengaruhi jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melanjutkan penyajian data tentang Fenomena Gaya Berbusana Muslimah Milenial Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Berikut pemaparan hasil wawancara terhadap 16 mahasiswi yang menjadi subjek penelitian:

1. Fenomena Gaya Berbusana Muslimah Milenial Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan observasi awal yang penulis dapatkan mengenai fenomena berbusana mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, masih banyak mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2015 yang mengenakan jilbab tapi masih berpakaian ketat dan transparan, bergaya simpel (tidak ribet) dan mempesona namun tidak berlebihan (stylish) sehingga terlihat sangat mengikuti perkembangan zaman. Seperti mengenakan sweater, kemeja, rok berbagai jenis serta outfit lainnya.

a. Role model dalam Berbusana

Role model adalah seseorang yang dijadikan oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai teladan, panutan atau inspirasi bagi orang atau kelompok tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan 16 subjek, role model yang menjadi panutan dalam memilih gaya berbusana yaitu gaya berbusananya para artis/ selebriti dimana gaya berbusana artis tersebut dianggap simpel dan stylish. Di dalam memilih gaya berbusana pun

sebagian orang juga memiliki role model, sebagaimana diungkapkan oleh

16 subjek berikut ini:

- 1) DN memaparkan, “Aku juga punya dalam memilih gaya berbusana yaitu gaya berbusananya Summer El-Barca salah satu model muslim di Eropa, aku menyukai Summer El-Barca karena gaya berbusananya yang terlihat santai namun tetap elegan, simpel dan stylish”.⁵
- 2) IBL memaparkan, “Aku memiliki role model dalam memilih gaya berbusana yaitu Melodi Prima, karena menurutku Melodi Prima seorang yang lihai dalam memadu padankan warna (mix and match) dalam berbusana juga seorang yang simpel namun berjilbab seperti mengenakan celana dan kaos santai”.⁶
- 3) NH memaparkan, “Dalam berbusana tidak ada yang mempengaruhiku baik itu teman pergaulan maupun role model, aku hanya mengenakan apa yang membuatku merasa nyaman untuk aku kenakan”.⁷
- 4) SA memaparkan, “Iya, aku mempunyai role model dalam gaya yaitu Zaskia Sungkar, karena menurutku Zaskia Sungkar seorang yang fashionable namun tetap syar’i, kerudungnya panjang dan menutup dada”.⁸
- 5) YR memaparkan, “Mengenai role model menurutku random saja sih, jika menurutku itu sesuai dengan gaya berbusanaku dan aku menyukainya aku akan membelinya”.⁹

⁵ Hasil wawancara dengan DN, Mahasiswi Jurusan PAI, 25 Juli 2019

⁶ Hasil wawancara dengan IBL, Mahasiswi Jurusan PBI, 25 Juli 2019

⁷ Hasil wawancara dengan NH, Mahasiswi Jurusan PAI, 25 Juli 2019

⁸ Hasil wawancara dengan SA, Mahasiswi Jurusan PAI, 29 Juli 2019

⁹ Hasil wawancara dengan YR, Mahasiswi Jurusan PBI, 12 Agustus 2019

- 6) H memaparkan, “Aku tidak memiliki roll model dalam berbusana, menurutku yang penting aku tetap merasa nyaman dengan apa yang ku kenakan dan tetap menutup aurat”.¹⁰
- 7) Z memaparkan, “Aku tidak mempunyai role model dalam berpakaian, aku hanya memilih gaya berbusana sesuai dengan kemauanku sendiri”.¹¹
- 8) DSH memaparkan, “Dalam berbusana aku tidak mempunyai role model, karena aku tipe orang yang tomboy dan apa adanya dalam berbusana”.¹²
- 9) NHS memaparkan, “Punya, role model ku dalam gaya berbusana yaitu ibuku sendiri, karena ibuku adalah seorang yang suka dalam memilih gaya berbusana dan sering bertukar pendapat dengan beliau mengenai busana dan juga orangtua adalah sebagai contoh untuk anak-anaknya dalam berbusana yang baik sesuai dengan syari’at. Selanjutnya yaitu keluarga The Sungkar (Shiren Sungkar dan Zaskia Sungkar) dan Ria Ricis, menurutku mereka terlihat kece dan gaul dalam berbusana”.¹³
- 10) GNM memaparkan, “Dalam berpakaian aku juga mempunyai role model namun hanya menyukai dan tidak meniru, contohnya seperti Ria Ricis karena menurutku Ria Ricis sering mengenakan busana santai seperti kaos dan jilbab segi empat yang tidak terlalu lebar”.¹⁴

¹⁰ Hasil wawancara dengan H, Mahasiswi Jurusan PGMI, 12 Agustus 2019

¹¹ Hasil wawancara dengan Z, Mahasiswi Jurusan PBI, 14 Agustus 2019

¹² Hasil wawancara dengan DSH, Mahasiswi Jurusan PAI, 14 Agustus 2019

¹³ Hasil wawancara dengan NHS, Mahasiswi Jurusan BKPI, 14 Agustus 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan GNM, Mahasiswi Jurusan PGMI, 21 Agustus 2019

- 11) SA memaparkan, “Iya, dalam berbusana aku mempunyai role model, yaitu Nissa Sabyan. Menurut ku Nissa Sabyan adalah seorang yang sangat gaul walaupun mengenakan jilbab”.¹⁵
- 12) MD memaparkan, “Dalam memilih role model aku tidak terfokus pada satu orang. Karena aku tipe orang yang mudah bosan, gaya berbusana pun aku lebih suka berganti-ganti dalam memadu padankan pakaian untuk aku kenakan entah itu di lingkungan kampus atau dilingkungan luar. Ada satu role model yang aku sukai salah satunya Zaskia Adya Mecca. Karena bagiku Zaskia Adya Mecca tetap mengenakan celana walaupun pakai jilbab, itu yang membuatku menyukai style dari Zaskia Adya Mecca”.¹⁶
- 13) AW memaparkan, “Tidak, tidak memiliki role model dalam berbusana. Tapi terkadang aku suka meniru gaya berkerudungnya Ria Ricis karena gaya berkerudung Ria Ricis itu menurutku syar’i, menutup dada, namun tetap terlihat milenial atau kekinian. Jadi dalam memilih gaya berbusana di lingkungan kampus, aku sering mengenakan kerudung yang sesuai dengan syari’at Islam yakni menutup aurat namun tetap kekinian”.¹⁷
- 14) SA memaparkan, “Aku tidak memiliki role model dalam memilih gaya berbusana, karena menurutku jika aku memiliki role model pasti aku akan selalu mengikuti model yang dikenakan panutanku dalam berbusana, sedangkan aku hanya mengenakan busana yang membuatku nyaman”.¹⁸
- 15) E memaparkan, “Aku tidak mempunyai role model dalam memilih gaya berbusana, mengenai pakaian aku hanya mengikuti mood saja. Misalnya cuacanya panas dan mengenakan dress atau jubah menurutku sangat membuat risih dan aku sudah terbiasa mengenakan rok dan atasan”.¹⁹
- 16) NH memaparkan, “Tidak, dalam berbusana aku tidak memiliki role model, namun jika melihat orang lain cocok mengenakan busana

¹⁵ Hasil wawancara dengan SA, Mahasiswi Jurusan PIAUD, 21 Agustus 2019

¹⁶ Hasil wawancara dengan MD, Mahasiswi Jurusan BKPI, 22 Agustus 2019

¹⁷ Hasil wawancara dengan AW, Mahasiswi Jurusan PGMI, 22 Agustus 2019

¹⁸ Hasil wawancara dengan SA, Mahasiswi Jurusan PIAUD, 23 Agustus 2019

¹⁹ Hasil wawancara dengan E, Mahasiswi Jurusan PMTK, 27 Agustus 2019

tersebut terkadang aku ikuti tapi kalau panutan yang fanatik tidak ada”.²⁰

Jadi berdasarkan dari hasil wawancara dengan ke 16 subjek dapat disimpulkan bahwa mengenai role model, Sama seperti motivasi dan latar belakang pergaulan. Sebagian dari mereka memiliki role model dan sebagiannya lagi tidak. Bagi mereka yang memiliki role model menurut mereka gaya berbusana seperti Zaskia Sungkar, Zaskia Adya Mecca dan Ria Ricis terlihat santai namun menutup aurat, walaupun terkadang mereka mengenakan celana namun tetap sopan, stylish dan simpel. Sedangkan bagi mereka yang tidak memiliki role model, menurut mereka hanya ingin mengenakan sesuatu yang fleksibel dan santai serta membuat mereka nyaman saat mengenakannya.

b. Stylish dalam Berbusana

Semua orang bisa membeli busana mahal dan mengikuti tren mode. Namun untuk menciptakan gaya berpakaian, tentunya membutuhkan usaha yang lebih. Mereka yang dijuluki stylish biasanya selalu terlihat mempesona. tapi tidak terkesan berlebihan. Mereka juga mampu melakukan padu padan busana yang tidak pernah diduga oleh orang lain agar bisa berpenampilan stylish, sebagaimana yang diungkapkan oleh subjek berikut:

²⁰ Hasil wawancara dengan NH, Mahasiswi Jurusan PIAUD, 27 Agustus 2019

- 1) YR memaparkan, “Alasan yang membuatku termotivasi mengenakan busana muslimah milenial yaitu hanya ingin tampil stylish namun tetap mengenakan hijab”.
- 2) Z memaparkan, “Yang membuatku termotivasi mengenakan busana tersebut karena aku merasa bahwa aku pribadi yang fashionable, tidak berlebihan dalam memadu padankan busana (stylish)”.
- 3) SA memaparkan, “Alasan mengapa aku termotivasi mengenakan busana muslimah milenial adalah karena menurutku busana tersebut terlihat elegan dan sangat terlihat stylish serta kekinian dikenakan anak-anak pada zaman sekarang, baik yang masih sekolah, dikenakan saat kuliah atau bahkan saat bekerja”.
- 4) AW memaparkan, “Alasan mengapa aku termotivasi untuk mengenakan busana muslimah milenial yaitu karena menurutku pada hakikatnya perempuan ingin selalu tampil stylish dan cantik, begitu juga dengan aku. Maka dari itu aku merasa tertarik untuk mengenakan busana tersebut”.

Jadi berdasarkan dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mereka lebih menyukai sesuatu yang stylish serta tidak berlebihan dalam memilih gaya berbusana.

c. Sempel dalam Berbusana

setiap orang memiliki penampilan andalan masing-masing, gaya berpenampilan tersebut biasanya sering menyesuaikan karakter mereka. Ada beberapa orang yang menyukai busana yang terlihat mewah, namun juga ada sejumlah orang yang lebih memilih busana yang simple dan tidak mau ribet dalam memadu padankan busana mereka, sebagaimana yang diungkapkan subjek berikut:

- 1) NH memaparkan, “Tidak ada yang membuatku termotivasi dalam memilih gaya berbusana karena aku suka berpenampilan simpel dan itu memang murni dari dalam diriku”.
- 2) IBL memaparkan, “Aku termotivasi mengenakan busana tersebut karena mengikuti perkembangan zaman serta mengikuti tren, juga anak remaja-remaja zaman sekarang yang berpenampilan stylish dan kekinian”.
- 3) NH memaparkan, “Tidak ada motivasi dari luar, aku berpenampilan demikian karena aku menyukainya dan itu sudah menjadi identitas diriku, serta yang terpenting aku mengenakan busana yang simpel, tidak berlebihan dan nyaman saat mengenakannya. Walaupun sebenarnya apa yang aku kenakan masih belum memenuhi kriteria berpakaian muslimah serta tata tertib berbusana yang ada di FTK”.

Jadi berdasarkan dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mereka lebih menyukai sesuatu yang simpel dan apa adanya dalam memilih gaya berbusana.

2. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Gaya Berbusana Muslimah Milenial Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan, dalam berbusana sebagian mengatakan bahwa motivasi juga ikut mempengaruhi, sebagaimana yang diungkapkan oleh 16 subjek sebagai berikut:

- 1) DN memaparkan, “Alasan mengapa aku termotivasi mengenakan busana tersebut yaitu karena aku mengikuti style, menurutku setiap orang mempunyai kesukaan yang berbeda-beda dalam memilih

gaya berbusana. Aku pribadi yang menyukai style Barat, namun yang masih longgar. Misalnya cardigan dipadukan dengan celana tidak masalah selama masih tertutup dan yang terpenting aku merasa nyaman saat mengenyakannya”.

- 2) SA memaparkan, “Yang membuatku termotivasi mengenakan busana tersebut adalah karena mengikuti zaman dan ikut terpengaruh dengan busana tersebut, padahal menurutku busana muslimah milenial kebanyakan tidak syar’i karena lebih ketat dan banyak yang transparan meskipun dengan dilapisi dalaman”.
- 3) H memaparkan, “Dalam mengenakan busana muslimah milenial, aku tidak termotivasi oleh apapun, aku hanya mengenakan busana yang membuatku tetap merasa nyaman namun tetap menutup aurat”.
- 4) DSH memaparkan, “Dalam mengenakan busana milenial tidak ada yang membuatku termotivasi, karena menurutku setiap orang mempunyai selera yang berbeda-beda dalam memilih gaya berbusana”.
- 5) NHS memaparkan, “Alasan yang membuatku termotivasi mengenakan busana muslimah milenial adalah pertama untuk menjalankan syari’at Allah, yang kedua karena sekarang banyak model gaya berbusana yang baru dan trend dikalangan anak muda sehingga membuatku ikut mengenakan busana tersebut”.
- 6) GNM memaparkan, “Alasan yang membuatku termotivasi untuk mengenakan busana milenial karena aku merasa busana tersebut tidak bosan dipandang, cantik, elegan dan kekinian”.
- 7) MD memaparkan, “Alasan yang membuatku termotivasi untuk mengenakan busana milenial saat diluar kampus yaitu karena tuntutan pekerjaan. Sebenarnya itu bukan motivasi namun lebih ke faktor, aku bekerja sebagai asisten MUA. Karena aku bekerja sebagai asisten bukan bos, otomatis aku lebih banyak mengangkat barang. Jika aku mengenakan kerudung panjang atau jubah, aku merasa kurang maksimal saat bekerja. Saat bekerja aku lebih sering

mengenakan celana dan kerudung pendek sehingga membuat gerakku lebih bebas. Kalau untuk di lingkungan kampus juga tidak bisa dibilang motivasi karena teman-teman sudah tertutup pakaiannya, jadi faktornya sama seperti bekerja ingin mencari sesuatu yang fleksibel tapi bukan berarti tidak pernah mencoba”.

- 8) SA memaparkan, “Sebenarnya tidak ada yang membuatku termotivasi dalam mengenakan busana milenial karena ini murni keinginanku sendiri, dan aku kurang menyukai pakaian yang terlalu muslimah. Selama kuliah aku tidak pernah mengenakan kerudung yang panjang, walaupun padahal aku lulusan pondok pesantren”.
- 9) E memaparkan, “Alasan mengapa aku mengenakan busana tersebut yaitu agar tidak ketinggalan zaman, dan bahwa dengan kemajuan zaman pakaian muslim yang sesuai syari’at itu bisa beriringan, tidak selalu yang berkembang itu konotasinya negatif. Kita pun sebagai muslimah bisa mengikuti kemajuan zaman namun tetap mengikuti syari’at”.

Jadi berdasarkan dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mereka termotivasi mengenakan busana muslimah milenial karena ingin tampil stylish, mengikuti zaman dan lebih kekinian. Namun sebagian juga mengatakan bahwa dalam mengenakan busana muslimah milenial, mereka hanya mengutamakan kenyamanan saat mengenakan busana tersebut tanpa ada memang murni kehendaknya sendiri.

b. Pergaulan

Pergaulan adalah salah satu kebutuhan manusia, sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya membutuhkan orang lain. Seperti halnya mengenai gaya berbusana, pergaulan pun sebagian juga cukup mempengaruhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh 16 subjek sebagai berikut:

- 1) DN memaparkan, “Ya, teman-temanku juga ikut mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana, apalagi teman-teman yang ada di sanggar. Karena style orang seni itu style klasik zaman dulu namun banyak dikenakan pada saat ini”.
- 2) IBL memaparkan, “Iya, teman-temanku juga ikut mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana, misalnya temanku menyarankan untuk mix and match outfit yang hendak ku kenakan agar sesuai dengan tempat yang akan kudatangi”.
- 3) NH memaparkan, “Dalam berbusana tidak ada yang mempengaruhiku baik itu teman pergaulan maupun role model, aku hanya mengenakan apa yang membuatku merasa nyaman untuk aku kenakan”.
- 4) SA memaparkan, “Dalam memilih gaya berbusana, teman-temanku ada yang mempengaruhi dan ada yang tidak, karena menurutku kalau di lingkungan kampus banyak teman yang menggunakan syar’i dan terkadang aku mengikuti, namun ditempat kerja teman-temanku ada yang pakai celana dan aku pun juga ikut pakai celana karena aku merasa perlu banyak ruang untuk bergerak saat bekerja”.
- 5) YR memaparkan, “Tidak ada yang mempengaruhiku dalam memilih gaya berbusana karena aku sudah memiliki gaya tersebut sejak awal masuk kuliah”.
- 6) H memaparkan, “Dalam memilih gaya berbusana, aku tidak terpengaruh oleh apapun dan siapapun, karena gaya seperti itu sudah kumiliki sejak dulu”.

- 7) Z memaparkan, “Tidak ada yang mempengaruhiku dalam memilih gaya berbusana, baik itu dari pergaulan, teman-teman atau siapapun”.
- 8) DSH memaparkan, “Teman-teman tidak mempengaruhiku dalam memilih gaya berbusana, karena aku merasa pakaianku masih minim daripada teman-temanku. Kebanyakan temanku sudah mengenakan busana yang sempurna, jilbab yang lebar, mengenakan kaos kaki, dan terkadang aku merasa minder saat duduk dekat dengan teman yang mengenakan busana yang seperti itu”.
- 9) NHS memaparkan, “Iya, teman-temanku juga ikut mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana, karena menurutku semakin banyak memiliki teman maka semakin banyak pula gaya berbusananya dan bisa dijadikan referensi dalam memilih gaya berbusana”.
- 10) GNM memaparkan, “Dalam memilih gaya berbusana teman-temanku tidak ikut mempengaruhi karena aku lebih menyukai gayaku sendiri dan tidak meniru orang lain dalam berpakaian”.
- 11) SA memaparkan, “Teman-temanku tidak ikut mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana karena menurutku mereka sudah cukup baik dalam berbusana, tertutup, dan sopan, sedangkan aku masih sangat jarang mengenakan busana yang seperti itu”.
- 12) MD memaparkan, “Temanku tidak ikut mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana, karena teman-teman dilokalku sudah menutup aurat dengan baik. Misalnya saja saat jalan-jalan satu lokal teman-temanku tetap mengenakan jubah atau gamis, berbeda dengan aku yang masih mengenakan celana. Mengenakan busana milenial yang dimaksud murni dari diriku tanpa ada yang mempengaruhi”.
- 13) AW memaparkan, “Iya, teman-temanku juga ikut mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana, namun pada saat tertentu saja.

Misalnya seperti memadu padankan pakaian dengan warna tas atau memadu padankan tas dan sepatu, tapi tidak terlalu sering”.

- 14) SA memaparkan, “Teman-teman juga ikut mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana namun hanya terkadang, misalnya aku merasa tidak Pd dengan apa yang aku kenakan, maka aku minta pendapat teman-temanku untuk membantu memilihkan apa yang cocok dipadu padankan dalam memilih gaya berbusana”.
- 15) E memaparkan, “Menurutku teman-teman sangat mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana, awalnya aku tidak pernah mengenakan kerudung yang lebar saat keluar , tapi aku punya teman yang memotivasiku untuk mengenakan kerudung tersebut saat berada di lingkungan kampus, atau bahkan saat keluar rumah saja”.
- 16) NH memaparkan, “Bagiku teman-temanku tidak ikut mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana, karena aku hanya mengenakan apa yang membuatku merasa nyaman saat mengenakannya”.

Jadi berdasarkan dari hasil wawancara dengan ke 16 subjek dapat disimpulkan bahwa teman-teman mereka juga ikut mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana. Ada yang mengatakan semakin banyak teman, semakin banyak pula referensi dalam berpakaian. Namun sebagian lainnya mengatakan bahwa tidak ada yang mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana, karena kebanyakan menurut mereka teman-teman mereka sudah berpenampilan yang baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan fenomena gaya berbusana muslimah milenial mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, penulis menganalisa data secara sederhana, sehingga dapat memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini. Pada analisa data ini agar analisis lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan poin-poin permasalahan yang ditetapkan dibagian awal.

1. Fenomena Gaya Berbusana Muslimah Milenial Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Berikut analisa data bentuk fenomena gaya berbusana muslimah milenial mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Fakta yang penulis dapatkan saat di lapangan adalah bahwa banyaknya gaya berbusana muslimah milenial mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang bergaya simpel dan stylish seperti mengenakan kemeja, mengenakan sneakers, rok yang berbagai macam jenis dan mengenakan jubah dipadukan dengan jilbab yang ribet dalam penggunaannya.

1) Role model

Role model adalah seseorang yang memberikan teladan dan perilaku yang bisa di ikuti oleh orang lain. Role model bisa didapat dari siapa saja, seperti para artis/ selebriti yang bisa dijadikan role model dalam berbusana. sekarang sudah banyak para artis/ selebriti

yang mengenakan jilbab namun tetap terlihat stylish dan simpel. contoh gaya berbusananya Ria Ricis (Artis) yang suka mengenakan jubah dan jilbab secara langsung serta tidak berlebihan sudah banyak diikuti oleh mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek yang penulis dapatkan bahwa sebagian dari 16 subjek memiliki role model dalam memilih gaya berbusana. Yaitu gaya berbusananya artis atau selebriti yang menurut mereka gaya berbusana yang dikenakan para artis tersebut dianggap stylish dan simpel.

2) Stylish

Semua orang bisa membeli busana mahal dan mengikuti tren mode. Namun untuk menciptakan gaya berpakaian, tentunya membutuhkan usaha yang lebih. Mereka yang dijuluki stylish biasanya selalu terlihat mempesona. tapi tidak terkesan berlebihan. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin juga memiliki gaya yang stylish, seperti mengenakan kemeja dipadukan dengan rok dengan sepatu sneakers.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek yang penulis dapatkan bahwa sebagian dari 16 subjek menyukai gaya yang stylish, seperti mengenakan kemeja dan sneakers namun tidak berlebihan.

3) Sempel

setiap orang memiliki penampilan andalan masing-masing, gaya berpenampilan tersebut biasanya sering menyesuaikan karakter mereka. Ada beberapa orang yang menyukai busana yang terlihat mewah, namun juga ada sejumlah orang yang lebih memilih busana yang simple dan tidak mau ribet dalam memadukan busana mereka. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga mempunyai gaya yang simpel dalam berbusana, seperti mengenakan jubah serta jilbab yang tidak ribet dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek yang penulis dapatkan bahwa sebagian dari 16 subjek menyukai gaya yang simpel, seperti mengenakan jubah serta jilbab yang tidak ribet dalam penggunaannya.

2. Identifikasi Faktor Gaya Berbusana Muslimah Milenial Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh data yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya berbusana muslimah milenial mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, diantaranya:

1). Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, penulis menemukan fakta bahwa motivasi yang ada dalam dirinya lebih mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana yang mereka kenakan di lingkungan kampus. Sedangkan teman-temannya kurang mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana. Namun kurang mempengaruhi bukan berarti tidak ada, sebagian dari mereka mengatakan bahwa teman-temannya juga ikut mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana. Bukan hanya teman, lingkungan sekitar, dan karena ingin mengikuti perkembangan zaman pun juga ikut ambil bagian. Motivasi terbagi menjadi 2 kelompok yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, penulis menemukan fakta bahwa dalam memilih gaya berbusana teman-teman subjek tidak ikut mempengaruhinya, beberapa dari mereka mengatakan bahwa mereka hanya mengenakan busana yang membuat mereka nyaman dan simpel, menurut Mel Ahyar (Designer) mengungkapkan bahwa milenial menyukai

²¹ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 85.

sesuatu yang praktis dan memiliki karakter yang cepat bosan.²² dan menurut Ina Priyono, para milenial lebih menyukai sedikit model jadul namun dibuat lebih kekinian.²³ Namun beberapa dari mereka juga berpendapat bahwa teman-temannya ikut mempengaruhi dalam memilih gaya berbusana, seperti membantu memadu padankan warna atau outfit supaya cocok untuk dikenakan.

2) Pergaulan

Mengenai pergaulan, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 16 subjek. Penulis menemukan fakta bahwa pergaulan juga ikut mempengaruhi mereka dalam memilih gaya berbusana namun tidak sepenuhnya. Contohnya seperti DN, menurut DN pergaulan juga ikut mempengaruhinya dalam memilih gaya berbusana karena dia berada di lingkungan seniman, dimana menurutnya orang seni mempunyai gaya yang klasik namun kekinian.

Istilah pergaulan berarti kegiatan manusia untuk membaaur bersama manusia lainnya dan berinteraksi satu sama lain. Dalam Islam pergaulan diatur sedemikian mungkin untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti yang kita ketahui bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam perbedaan dan berasal dari berbagai suku, dan

²²<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/lifestyle/read/2018/05/22/080800420/tren-busana-muslim-millennial-gemar-mix-match-pakaian->, diakses pada hari Sabtu 15 Juni 2019 jam 11.30.

²³<http://www.tagar.id/busana-muslim-milenial-untuk-ramadhan>, diakses pada hari Rabu 19 Juni 2019 jam 13.12.

Allah menghendaki manusia untuk saling mengenal satu sama lain,²⁴ sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:²⁵

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Melalui Surah Al-Hujurat ayat 13 ini, Allah memberitahukan bahwa manusia seluruhnya merupakan satu keturunan, dari keturunan yang sama, manusia kemudian dijadikan Allah berkembang menjadi sangat banyak. berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. dengan keberagaman itu, Allah menghendaki agar manusia saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

²⁴ <https://dalamislam.com/info-islami/pergaulan-dalam-islam>, diakses pada hari Senin 28 Oktober 2019 jam 19.25.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 517.